

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan model virus RNA untai positif tunggal yang menyerang sistem pernafasan manusia atau sering disebut sebagai *human coronavirus* (Dong et al., 2020). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) diketahui merupakan virus yang membahayakan dan mematikan karena merupakan turunan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Wang et al., 2020). COVID-19 ditandai dengan gejala utama yakni demam (suhu tubuh diatas 38°C), beberapa mengalami batuk, dan sesak nafas dalam rentang waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar (Fadli, 2020). Penularan virus ini melalui *droplet* baik melalui kontak dekat atau menyentuh benda yang sudah terpajan sehingga hal ini menjadi jalur penularan utama COVID-19 (Shen et al., 2020). COVID-19 memiliki karakteristik transmisi yang mudah menyebar dan menyerang sistem pernafasan sehingga memungkinkan orang lain terinfeksi dengan cepat.

Per tanggal 31 Oktober 2021, *World Health Organization* (WHO) secara global menunjukkan kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 245.373.039, sedangkan kasus meninggal sebanyak 4.979.421. Negara Amerika Serikat memiliki kasus COVID-19 sebanyak 45.445.663, sedangkan Brazil mencatat 21.766.168 kasus terkonfirmasi. India juga melaporkan sebanyak 34.246.157 kasus terkonfirmasi (WHO, 2021b). Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sejak kasus pertama sampai tanggal 11 Oktober 2021, kasus di Indonesia sendiri sebanyak 4.242.532 terkonfirmasi COVID-19 dan kasus meninggal sebanyak 143.333. Provinsi DKI Jakarta mencapai kasus tertinggi dengan 860.359 kasus (BNPB, 2021). Hal yang sama juga dilaporkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara pada kasus COVID-19 di Gunungsitoli per tanggal 11 Oktober 2021 sebanyak 2.190 orang terkonfirmasi positif, dengan pasien meninggal dunia sebanyak 57 orang (Diskominfo Kota Gusit, 2021b). Hal ini

menunjukkan angka kejadian COVID-19 belum mengalami penurunan signifikan sehingga membutuhkan berbagai pencegahan dan penanggulangan agar tidak semakin banyak orang yang terinfeksi.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang spesifik dilakukan oleh Gugus Tugas COVID-19, gencar dalam mencari upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 sejak adanya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo et al., 2020). Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan yakni dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) makro dan mikro, pelaksanaan vaksinasi untuk meningkatkan *herd immunity*, dan penerapan protokol kesehatan, serta peningkatan 3T (*Testing, Tracing dan Treatment*) (Satgas COVID-19, 2021b). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutus penyebaran COVID-19, sehingga membutuhkan kesadaran dan kerja sama masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keseharian, khususnya protokol kesehatan.

Protokol kesehatan merupakan salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan serta pengendalian dalam penyebaran COVID-19 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 (Kemenkes RI, 2020a). Menurut Kemenkes RI, protokol kesehatan yang diberlakukan diberi istilah 5M, yang merupakan akronim dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas yang wajib dijalankan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2021a). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pelaksanaan protokol kesehatan masih rendah, yakni Sari, (2021) menyatakan sebagian besar di daerah Ciracas, warga Ciracas tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian lain dilakukan oleh Artama et al., (2021) pada warga Jeneponto, penelitian tersebut menunjukkan 51,7% tidak mencuci tangan dengan air mengalir, 60,3% tidak menggunakan masker, dan 93,1% tidak melakukan *social distancing*. Ghiffari & Ridwan, (2020) menyatakan hal yang berbeda dalam penelitian yang

dilakukan di daerah Palembang yakni 51% warga Palembang patuh memakai masker. Sumampouw, (2020) dalam penelitiannya juga menghasilkan warga Minahasa Tenggara sebanyak 87,9% mencuci tangan, 86,1% menggunakan masker dan 77,5% menjaga jarak. Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh warga menjadi bukti ketidakpatuhan dan karena belum memiliki pemahaman penuh secara pasti tentang COVID-19 (Sari, 2021).

Peneliti telah melakukan survei mini dalam rentang tanggal 20-27 September 2021 kepada warga di Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Berdasarkan hasil survei mini didapatkan warga yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan dalam memakai masker sebanyak 47,25%; sebanyak 70,3% tidak patuh terhadap protokol kesehatan mencuci tangan; 63,7% tidak patuh terhadap protokol kesehatan menjaga jarak; 64,25% tidak patuh terhadap protokol kesehatan menjauhi kerumunan; dan 71,4% tidak patuh terhadap protokol kesehatan mengurangi mobilitas. Secara keseluruhan 63,38% tidak patuh terhadap protokol kesehatan 5M yang telah dicanangkan pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian laju penyebaran COVID-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

COVID-19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh *human coronavirus* yang mengganggu sistem pernapasan manusia dengan gejala awal yang ditandai dengan demam dan batuk bahkan sampai kesulitan bernafas (Fadli, 2020). COVID-19 memiliki karakteristik yang sangat mudah menular ke orang lain karena penyebaran virus melalui *droplet* (Shen et al., 2020). Data yang tercatat secara global menunjukkan peningkatan kasus yang terus bertambah setiap bulannya dengan angka kematian yang tidak sedikit (WHO, 2021b). Pemerintah Indonesia sendiri berupaya dalam melakukan pencegahan penyebaran virus COVID-19 dengan berbagai cara. Salah satu cara pencegahan yang diterapkan oleh pemerintah melalui BNPB bersama dengan satuan gugus tugas COVID-19 adalah protokol kesehatan 5M (Kemenkes RI, 2021a).

Protokol kesehatan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pada pelaksanaannya, upaya pencegahan ini masih memiliki respon yang rendah di beberapa daerah di Indonesia, khususnya Kota Gunungsitoli (Diskominfo Kota Gusit, 2021a). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Warga di salah satu desa pada Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam pelaksanaan protokol kesehatan 5M pencegahan COVID-19. Dari data survei awal yang dilakukan pada 91 orang responden didapatkan hasil yaitu sebanyak 63,38% responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan 5M. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam “gambaran kepatuhan warga Desa Sihare’o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, dalam menjalankan Protokol Kesehatan pencegahan COVID-19”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran kepatuhan warga dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di satu desa Indonesia bagian barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta suku/etnis) di satu desa Indonesia bagian barat.
- 2) Mengidentifikasi kepatuhan warga memakai masker di satu desa Indonesia bagian barat.
- 3) Mengidentifikasi kepatuhan warga mencuci tangan di satu desa Indonesia bagian barat.
- 4) Mengidentifikasi kepatuhan warga menjaga jarak di satu desa Indonesia bagian barat.

- 5) Mengidentifikasi kepatuhan warga menjauhi kerumunan di satu desa Indonesia bagian barat.
- 6) Mengidentifikasi kepatuhan warga mengurangi mobilitas di satu desa Indonesia bagian barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran kepatuhan warga dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di satu desa Indonesia bagian barat?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 dan sebagai referensi yang memberikan gambaran atau informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya protokol kesehatan dan membangun kesadaran masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan petunjuk kepada pemerintah dalam memikirkan strategi dan menetapkan kebijakan lebih lanjut untuk memperketat pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 bagi setiap warga.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Mendukung tenaga kesehatan dalam pelaksanaan edukasi dan sosialisasi pentingnya protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta dampak jika tidak mematuhi.